

**ANALISIS PENERIMAAN PENERAPAN SISTEM ZOOM CLOUD MEETINGS
SEBAGAI E-MEETING PADA PENGGUNA JASA PELATIHAN BUSINESS
WISDOM INSTITUTE (BWI) MENGGUNAKAN TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL 2 (TAM 2)**

Mohammad Rizal Mardiyanto

Program Studi Magister Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

samrizal591@gmail.com

ABSTRATION

This study aims to analyze the acceptance of the Zoom Cloud Meetings system as an e-meeting technology for users of the Business Wisdom Institute (BWI) training service using the Technology Acceptance Model 2 (TAM 2) method. The population taken in the period April - June 2020. The sample was used the random sampling method using the Slovin formula. The sample amounted to 94 people with different backgrounds in work sectors. The data analysis method uses descriptive quantitative on 10 variables/constructs in TAM 2 using SPSS 23 and the Structure Equation Model (SEM) path analysis using AMOS 22. From this research, it shows that Zoom Cloud Meetings technology for users at BWI can be used properly even though it is not has a significant benefit in e-meetings at BWI and outside BWI. Zoom Cloud Meetings users need to be provided with usage information before the e-meeting is held. In addition, the use of the TAM 2 method can be further developed by adding other external variables in order to obtain broader research results.

Keywords: 4.0 industry, business wisdom institute, zoom cloud meetings (zoom), e-meeting, technology acceptance model 2, user acceptance.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan sistem *Zoom Cloud Meetings* sebagai teknologi *e-meeting* pada pengguna jasa pelatihan Business Wisdom Institute (BWI) menggunakan metode Technology Acceptance Model 2 (TAM 2). Populasi pada penelitian ini diambil pada periode April – Juni 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling dengan rumus Slovin. Sampel berjumlah 94 orang dengan latar belakang sektor pekerjaan yang berbeda. Metode analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif pada 10 variabel/konstruk pada TAM 2 menggunakan SPSS 23 serta analisis jalur Structure Equation Model (SEM) menggunakan AMOS 22. Dari penelitian ini menunjukkan teknologi *Zoom Cloud Meetings* pada pengguna jasa pelatihan di BWI dapat digunakan dengan baik walaupun tidak memiliki manfaat yang signifikan pada *e-meeting* di BWI maupun di luar BWI. Pengguna *Zoom Cloud Meetings* perlu dibekali informasi penggunaan sebelum dilaksanakan *e-meeting*. Selain itu, penggunaan metode TAM 2 dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel eksternal lain agar didapatkan hasil penelitian yang lebih luas.

Kata Kunci: industry 4.0, business wisdom institute, zoom cloud meetings (zoom), e-meeting, technology acceptance model 2, persepsi penerimaan pengguna.

I. Pendahuluan

Teknologi video *conference* khususnya *Zoom Cloud Meetings* mengalami perkembangan pesat sejak masyarakat dunia memasuki pandemi Covid-19. Hampir seluruh penduduk dunia terpaksa harus mengubah kebiasaan bersosialisasi tatap muka dengan melakukan pembatasan maupun dengan beberapa cara teknologi informasi dan komunikasi. Pengguna *Zoom* pada kisaran April 2020 mengalami peningkatan 50% dalam kurun waktu hanya tiga minggu yang menjadi 300 juta pengguna aktif harian (Solopos.com, 2020)

Penelitian tentang penggunaan platform *Zoom Cloud Meetings* tergolong masih sedikit. Hal ini dikarenakan fenomena *e-meeting* khususnya yang menggunakan aplikasi *Zoom* termasuk baru saja terjadi pada saat penelitian ini dikerjakan. Walaupun ada, sebagian besar penelitian penggunaan platform *Zoom Cloud Meetings* menggunakan metode kualitatif. Seperti pada penelitian Rosyid, Thohari, dan Lismanda (Rosyid, Thohari, & Lismanda, 2020) yang mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penggunaan platform *Zoom Cloud Meetings*, efektivitas kegunaan serta kendala yang muncul dari penggunaan. Oleh karena itu, peneliti di sini ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penerimaan pengguna platform *Zoom Cloud Meetings* dengan metode kuantitatif sehingga dapat diperoleh hasil yang terukur dan konkrit.

Persepsi penerimaan dan manfaat pengguna dari platform *Zoom Cloud Meetings*, dapat diukur menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) (Lee, Kim, & Choi, 2019). TAM adalah metode yang paling sesuai untuk mengukur kemudahan dan manfaat dari teknologi informasi yang baru digunakan oleh pengguna (Lemay, Doleck, & Bazalais, 2017). Metode TAM memiliki beberapa variabel konstruk yang dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Lee, Kim, & Choi, 2019). Konstruk pada TAM 2, berfokus pada *explanatory research* untuk mengukur persepsi penerimaan pengguna teknologi baru dengan pendekatan kuantitatif (Scherer, Siddiq, & Tondeur, 2018). TAM 2 terdiri dari variabel *dependent*, *independent*, dan variabel moderator. Variabel *independent* (variabel bebas) yaitu *subjective norm*, *image*, *job relevance*, *output quality*, *result demonstrability* dan *perceived ease of use*. Variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu *perceived usefulness*,

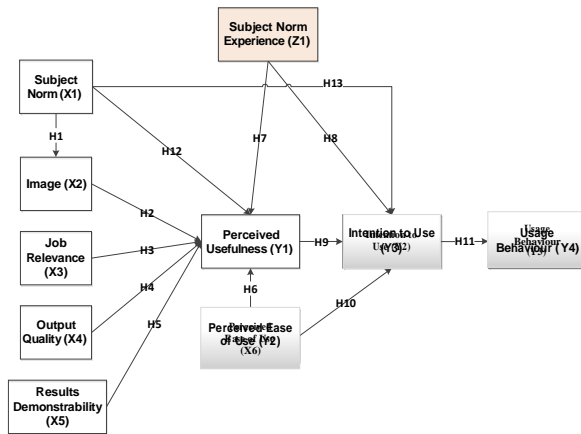
intention to use, dan *usage behavior*. Sedangkan variabel moderator yaitu *experience* dan *voluntariness*. Variabel moderator bersifat *optional* apabila tidak memiliki pengaruh signifikan atau tidak sesuai dengan permasalahan, maka boleh untuk tidak di gunakan.

Penelitian lain yang menggunakan metode TAM (Khotimah, Nurcahyawati, & Erstiawan, Analisis Penerimaan Penerapan PARIS (Parking Information System) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Area Parkir Stikom Surabaya, 2017), telah mengukur seberapa besar persepsi penerimaan dan persepsi kemudahan penggunaan *Parking Information System* (PARIS) menggunakan metode TAM 1. Randy (Kushatmaja & Suryani, Analysis of Factors Affecting Edmodo Adoption as Learning Media Using Technology Acceptance Model 2 (TAM 2), 2019), mengukur kepuasan pelanggan pada Edmodo menggunakan TAM 2.

Obyek penelitian ini merupakan pengguna *Zoom* yang merupakan peserta pelatihan pada salah satu lembaga pelatihan nonformal di Surabaya yakni *Business Wisdom Institute* atau lebih dikenal BWI. Selama berdiri, BWI menjalankan aktivitas pendidikan dan pelatihan secara tatap muka langsung di dalam kelas dalam format seminar, *training*, maupun *konseling*. Namun hal ini berubah, ketika telah memasuki era pandemi virus Covid-19. BWI dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang pada dasarnya sangat dipengaruhi dengan adanya kebiasaan bersosialisasi cara baru ini. BWI telah menggunakan beberapa teknologi informasi dan komunikasi digital mulai dari proses pemasaran, operasional maupun pada aktivitas utamanya yakni menggunakan teknologi *e-meeting* melalui aplikasi *Zoom*.

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui persepsi peserta pelatihan BWI terhadap penggunaan platform *Zoom Cloud Meetings* sebagai fasilitas *e-meeting*. Pengguna platform *Zoom Cloud Meetings* pada peserta pelatihan di BWI Surabaya menurut model TAM 2 dapat dianalisis dan diukur menggunakan 10 konstruk atau variabel. Hal ini dikarenakan variabel *voluntariness* tidak diuji karena platform *Zoom Clouds Meeting* yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan platform yang bersifat wajib digunakan pada obyek penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil studi pustaka terhadap penelitian-penelitian tentang TAM 2 yang serupa dengan penelitian ini. Hipotesis penelitian ini digambarkan dalam diagram model konseptual hipotesis berikut ini:



Gambar 1. Hipotesis dari Variabel TAM 2 yang digunakan

Dari model konseptual pada Gambar 1 di atas, hipotesis penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hipotesis Penelitian berdasarkan variabel konstruk pada TAM 2 yang digunakan

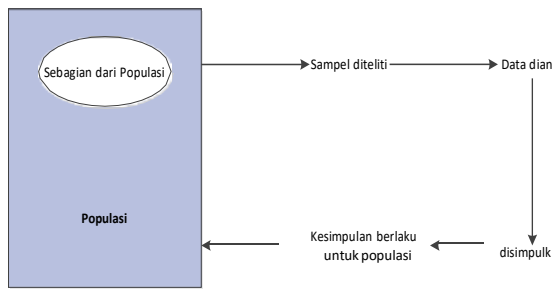
Hipotesis	Variabel Konstruk pada TAM 2
H ₁	Diduga persepsi Norma subjektif <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Pandangan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₂	Diduga persepsi Pandangan <i>berbubungan</i> signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₃	Diduga persepsi Relevansi Pekerjaan <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₄	Diduga persepsi Kualitas Hasil <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₅	Diduga persepsi Ketampakan Hasil <i>berbubungan</i> signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₆	Diduga Persepsi Kemudahan <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₇	Diduga persepsi Norma Subjektif <i>berbubungan</i> lebih signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya yang memiliki Pengalaman.
H ₈	Diduga persepsi Norma Subjektif <i>berbubungan</i> lebih signifikan terhadap Minat Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya yang memiliki Pengalaman.
H ₉	Diduga Persepsi Kegunaan Penggunaan <i>berbubungan</i> signifikan terhadap Minat Menggunakan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₁₀	Diduga Persepsi Kemudahan <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Minat Menggunakan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₁₁	Diduga persepsi Minat Menggunakan <i>berbubungan</i> signifikan terhadap Perilaku Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₁₂	Diduga persepsi Norma subjektif <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.
H ₁₃	Diduga persepsi Norma subjektif <i>berbubungan</i> , signifikan terhadap Minat Menggunakan platform Zoom <i>Cloud Meetings</i> pada peserta pelatihan BWI Surabaya.

Sumber: Peneliti, 2021

II. Metode Penelitian

Secara umum, pendekatan penelitian ini menggunakan teknik *survey* sebagai pengumpulan data, karena dapat mewakili pengalaman pengguna dengan penyebaran kuesioner secara langsung melalui *online*. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah pengguna jasa dalam hal ini peserta pelatihan BWI pada bulan April-Juni tahun 2020. Pengambilan rentang waktu tersebut dengan asumsi bahwa pada waktu tersebut pengguna platform Zoom *Cloud Meetings* sudah mulai terbiasa dengan penggunaan platform tersebut. Data yang dianalisis berjumlah 94 responden dengan mengambil tingkat kesalahan pada sistem sebesar 10% menggunakan rumus *Slovin*. *Software* SPSS 23 dan Teknik *Structure Equation Model* (SEM) program AMOS 22 dipilih karena mampu mengolah data secara statistik sesuai dengan model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten independen (eksogen) dengan variabel laten dependen (endogen) yang akan dilakukan oleh peneliti.

Gambar 2. Ilustrasi dari Sample Penelitian



Untuk memastikan agar responden dari sampel penelitian memenuhi persyaratan, maka akan diambil sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berdomisili di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
2. Peserta pelatihan dari berbagai kalangan (pekerjaan) di Business Wisdom Institute Surabaya di Jawa Timur yang menggunakan *Zoom Cloud Meetings* pada April–Juni 2020.

Dari data yang diberikan oleh Business Wisdom Institute (BWI) Surabaya di Jawa Timur, maka jumlah dari keseluruhan peserta pelatihan pada bulan April-Juni 2020 berjumlah 1466 orang. Jumlah populasi tersebut akan ditabulasi dengan *microsoft excel 2010* menggunakan rumus *Slovin* sebagai pendukung untuk perhitungan sampel. Perhitungan jumlah populasi menggunakan rumus *Slovin* dengan toleransi tingkat kesalahan sebesar 10% dapat diperhatikan sebagai berikut:

$$n = \frac{1446}{1446(0,10)^2+1} = 94$$

Hasil dari populasi tersebut akan digunakan untuk menghitung sampel, sehingga 94 dianggap sebagai variabel A. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili penelitian dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sampel dan populasi peserta pelatihan yang menggunakan Zoom pada April – Juni tahun 2020 di Business Wisdom Institute Surabaya.

No.	Sektor Pekerjaan	Jumlah Peserta Pelatihan	Jumlah Sampel
1	Swasta	446	29
2	Pendidikan	150	10
3	BUMN (Badan Usaha Milik Negara)	380	24
4	Wiraswasta	360	23
5	Pemerintahan	130	8
Total		1446	94

Sumber: Peneliti, 2021

Hasil tabulasi data pada Tabel 2 akan menghasilkan sampel secara keseluruhan. Hasil sampel keseluruhan akan digunakan untuk menghitung sebaran kuisioner yang akan disebar pada peserta pelatihan di *Business Wisdom Institute*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dan disebar secara *online* melalui *google forms* yaitu dengan cara membagikan *link* kuisioner kepada data peserta pelatihan pengguna *Zoom Cloud Meetings* di *Business Wisdom Institute* Surabaya di Jawa Timur, Indonesia. Kuisioner merupakan daftar pernyataan yang disusun berdasarkan variabel TAM 2, bentuk pernyataan dalam kuisioner ini adalah kuisioner tertutup. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* empat (4) poin yang dapat dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert 4 Poin

Penyataan Skala Likert	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Peneliti, 2021

Prosedur penyusunan kuisioner dibentuk dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pada metode Technology Acceptance Model 2 (TAM 2) yang akan diteliti.
2. Menyusun pernyataan sesuai dengan indikator masing-masing variabel/konstruk pada TAM 2.
3. Setelah menyusun pernyataan, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dengan nilai skor 1 hingga 4 terhadap pernyataan yang diajukan peneliti dengan persepsi responden.

Kuisioner yang telah dikembalikan oleh responden akan ditabulasi menggunakan perangkat lunak *Microsoft excel 2010*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Data akan

diolah menjadi beberapa perhitungan data yang terdiri dari mean (rata-rata), minimum, dan maksimum. Proses analisis deskriptif ini dilakukan pada masing-masing variabel dan menggunakan *Software SPSS 23*.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Data dikatakan valid apabila skor indikator masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total konstruk (Khotimah, Nurcahyawati, & Erstiawan, Analisis Penerimaan Penerapan PARIS (Parking Information System) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Area Parkir Stikom Surabaya, 2017). Hasil uji validitas dilakukan untuk masing-masing indikator. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung analisis validitas yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Ketentuan validitas instrumen pada rumus di atas apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan, r hitung > r tabel maka variabel dikatakan valid. Jika r hitung < r table maka variabel tidak valid. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Data dikatakan reliabel jika Nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.5 (Ghozali, 2005).

Kemudian, uji realibilitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak (Kushatmaja & Suryani, Analysis of Factors Affecting Edmodo Adoption as Learning Media Using Technology Acceptance Model 2 (TAM 2), 2019). Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Adapun rumus untuk menentukan reliabilitas, yaitu akan

dijelaskan berikut ini:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum sj^2}{sx^2}\right)$$

Dimana:

k = Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum sj^2$ = Jumlah varians tiap instrumen

sx^2 = Varians dari keseluruhan *instrument*

Penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi menyatakan derajat hubungan antara dua variabel (terikat, bebas dan moderator atau pendukung) tanpa memperhatikan variabel mana yang jadi peubah. Analisis korelasi adalah teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis regresi adalah teknik analisis dalam statistik untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lainnya (Khotimah, Nurcahyawati, & Erstiawan, Analisis Penerimaan Penerapan PARIS (Parking Information System) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Area Parkir Stikom Surabaya, 2017)

Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pearson. Uji pearson dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel konstruk.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X1, X2, ..., Xi terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi berganda akan dijelaskan pada rumus (4.5) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
 X1, X2, = variabel independen
 a = konstanta (nilai apabila X1, X2, = 0)
 b₁, dan b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Namun untuk memudahkan analisis regresi berganda, peneliti menggunakan perhitungan dengan Teknik *Structure Equation Model (SEM)* program AMOS 22 for windows. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji korelasi adalah *Spearman (Spearman Rank Correlation Coefficient)*. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu berhubungan dengan variabel yang lain. Jika tidak terjadi berhubungan, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Nilai korelasi *Spearman* berada diantara $-1 \leq r_s \leq 1$. Bila nilai $r_s = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai $r_s = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $r_s = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Hal ini berlaku jika tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Hasil olahan data untuk uji validitas menggunakan SPSS 23 dengan sampel 94 responden secara acak adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas pada Variabel Subjective Norm (X1)

Kode Indikator X1	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
X1.1	Pengaruh orang lain membuat saya berfikir untuk selalu menggunakan Zoom Cloud Meetings dalam e-meeting.	0,942*	0,169	Valid
X1.2	Teman dekat, membuat saya berfikir bahwa saya harus menggunakan Zoom Cloud Meetings dalam e-meeting.	0,728*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 4. dijelaskan bahwa pengguna merasa terpengaruh dari orang lain untuk menggunakan *Zoom Cloud Meetings* dalam *e-meeting*, sehingga banyak pengguna yang setuju jika *Zoom Cloud Meetings* dapat memiliki pengaruh yang kuat di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas pada Variabel Image (X2)

Kode Indikator X2	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
X2.1	Menggunakan Zoom Cloud Meetings membuat saya lebih memiliki yang tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan.	0,718*	0,169	Valid
X2.2	Menggunakan Zoom Cloud Meetings membuat saya terlihat lebih baik dalam menjalankan e-meeting dibandingkan yang tidak menggunakan.	0,726*	0,169	Valid
X2.3	Menggunakan Zoom Cloud Meetings membuat saya terlihat lebih unggul dalam menjalankan e-meeting dibandingkan yang tidak menggunakan.	0,792*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 5 dijelaskan bahwa pengguna merasa bahwa *Zoom Cloud Meetings* adalah *platform* yang sesuai untuk digunakan dalam *e-meeting*, sehingga banyak pengguna yang setuju untuk menggunakan *Zoom Cloud Meetings* dalam *e-meeting* di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas pada Variabel Job Relevance (X3)

Kode Indikator X3	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
X3.1	Setelah menjadi peserta pelatihan di Business Wisdom Institute, penggunaan Zoom Cloud Meetings ini sangat penting.	0,943*	0,169	Valid
X3.2	Setelah menjadi peserta pelatihan di Business Wisdom Institute, penggunaan Zoom Cloud Meetings ini dapat menunjang e-meeting.	0,957*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 6 dijelaskan bahwa pengguna merasa bahwa *Zoom Cloud Meetings* adalah *platform* yang dapat menunjang *e-meeting* di BWI, sehingga

banyak pengguna yang setuju jika platform Zoom Cloud Meetings terus digunakan untuk membantu bisnis di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas pada Variabel Output Quality (X4)

Kode Indikator X4	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
X4.1	Zoom Cloud Meetings menghasilkan kualitas yang baik dalam membantu peserta pelatihan selama e-meeting.	0,752*	0,169	Valid
X4.2	Saya tidak memiliki masalah dalam kualitas hasil pada Zoom Cloud Meetings.	0,863*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 7 dijelaskan bahwa pengguna merasa tidak memiliki masalah dalam kualitas yang dihasilkan oleh platform Zoom Cloud Meetings, sehingga banyak pengguna yang setuju jika penggunaan Zoom Cloud Meetings dinilai tidak memiliki masalah yang krusial dalam pengoperasiannya di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas pada Variabel Result Demonstrability (X5)

Kode Indikator X5	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
X5.1	Saya akan menceritakan kepada orang lain, tentang hasil dari penggunaan Zoom Cloud Meetings pada e-meeting.	0,930*	0,169	Valid
X5.2	Saya percaya bahwa saya akan mudah dalam menjelaskan konsekuensi dari penggunaan Zoom Cloud Meetings kepada orang lain.	0,930*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 8 dijelaskan bahwa pengguna merasa mudah untuk berkomunikasi tentang hasil dari penggunaan Zoom Cloud Meetings kepada orang lain, serta percaya bahwa pengguna mudah untuk menjelaskan konsekuensi dari penggunaan Zoom Cloud Meetings di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas pada Variabel Perceived Ease of Use (X6)

Kode Indikator X6	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
X6.1	Saya merasakan kemudahan, ketika mengoperasikan Zoom Cloud Meetings pada e-meeting.	0,784*	0,169	Valid
X6.2	Berinteraksi dengan Zoom Cloud Meetings tidak memerlukan banyak usaha.	0,781*	0,169	Valid
X6.3	Bagi saya, Zoom Cloud Meetings ini sangat user friendly.	0,617*	0,169	Valid
X6.4	Saya mendapatkan banyak informasi, ketika menggunakan Zoom Cloud Meetings pada e-meeting.	0,800*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 9 dijelaskan bahwa pengguna merasa bahwa platform Zoom Cloud Meetings ini mudah untuk digunakan, dalam e-meeting di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas pada Variabel Perceived Usefulness (Y1)

Kode Indikator Y1	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
Y1.1	Menggunakan Zoom Cloud Meetings dapat meningkatkan kinerja saya untuk e-meeting.	0,621*	0,169	Valid
Y1.2	Menggunakan Zoom Cloud Meetings dapat meningkatkan produktivitas saya pada e-meeting.	0,775*	0,169	Valid
Y1.3	Menggunakan Zoom Cloud Meetings meningkatkan efektifitas saya selama e-meeting.	0,733*	0,169	Valid
Y1.4	Saya yakin jika Zoom Cloud Meetings berguna untuk e-meeting.	0,814*	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 10 dijelaskan bahwa pengguna merasa bahwa menggunakan Zoom Cloud Meetings dapat meningkatkan kinerja dalam bisnis, sehingga banyak pengguna yang setuju jika penggunaan Zoom Cloud Meetings dinilai mampu meningkatkan kinerja klien didalam e-meeting di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas pada Variabel *Intention to Use* (Y2)

Kode Indikator Y2	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
Y2.1	Saya berniat untuk menggunakan dengan baik Zoom Cloud Meetings pada e-meeting.	0,903 ^{**}	0,169	Valid
Y2.2	Saya akan menggunakan Zoom Cloud Meetings, mengingat bahwa saya pernah menggunakan aplikasi ini sebagai peserta pelatihan pada Business Wisdom Institute Surabaya.	0,938 ^{**}	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 11 dijelaskan bahwa pengguna merasa bahwa akan selalu menggunakan *Zoom Cloud Meetings*, karena memiliki akses ke aplikasi ini untuk proses pembelajaran di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas pada Variabel *Usage Behavior* (Y3)

Kode Indikator Y3	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
Y3.1	Saya selalu menggunakan Zoom Cloud Meetings pada e-meeting.	0,832 ^{**}	0,169	Valid
Y3.2	Saya selalu menggunakan Zoom Cloud Meetings untuk e-meeting di luar pelatihan pada Business Wisdom Institute Surabaya.	0,857 ^{**}	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 12 dijelaskan bahwa pengguna merasa sering menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings* untuk membantu *e-meeting* di luar pelatihan pada *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia.

Tabel 13 Hasil Uji Validitas pada Variabel *Experience* (Z1)

Kode Indikator Z1	Pernyataan Variabel	Korelasi Item-Total Korelasi	Tabel r	Keputusan
Z1.1	Saya pernah menggunakan aplikasi e-meeting semacam Zoom Cloud Meetings.	0,886 ^{**}	0,169	Valid
Z1.2	Saya memiliki pengalaman yang menarik selama menggunakan Zoom Cloud Meetings.	0,709 ^{**}	0,169	Valid

Sumber: Peneliti, 2021

Pada Tabel 13 dijelaskan bahwa Pengguna setuju jika pernah menggunakan aplikasi aplikasi *e-*

meeting semacam *Zoom Cloud Meetings*.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Pengujian reliabilitas tiap variabel dilakukan secara terpisah dengan menguji tiap indikator di dalam variabel tersebut. Hasil uji reliabilitas yang telah diolah ditunjukkan pada table sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas TAM 2 pada *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia

Indikator Variabel TAM 2	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Tabel r	Keputusan
Subjective Norm (X1)	2	0,655	0,169	Reliable
Image (X2)	3	0,642	0,169	Reliable
Job Relevance (X3)	2	0,904	0,169	Reliable
Output Quality (X4)	2	0,590	0,169	Reliable
Result Demonstrability (X5)	2	0,895	0,169	Reliable
Perceived Ease Of Use (X6)	4	0,852	0,169	Reliable
Perceived Usefulness (Y1)	4	0,877	0,169	Reliable
Intention to Use (Y3)	2	0,861	0,169	Reliable
Usage Behavior (Y4)	2	0,627	0,169	Reliable
Experience (Z1)	2	0,548	0,169	Reliable

Sumber: Peneliti, 2021

Dari hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa dari semua variabel sudah reliabel yang artinya jawaban responden sudah konsisten dan dapat dipercaya dapat dilihat dari Tabel 3.26 nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,169.

3. Hasil Analisis Deskriptif

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi dalam melakukan analisis deskriptif, peneliti menggunakan satuan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 16. Analisa Deskriptif pada Skala Likert 4 Poin

No	Pernyataan Skala Likert 4 Poin	Skor Angka
1	Sangat Buruk/Sangat Rendah	1-1,75
2	Buruk/Rendah	1,75-2,5
3	Baik/Tinggi	2,5-3,25
4	Sangat Baik/Sangat Tinggi	3,25-4

Sumber: Peneliti, 2021

Berikut hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel pada TAM 2 yang digunakan:

Tabel 17. Distribusi frekuensi pada variabel subjective norm (X1)

No	Item pada Subjective Norm (X1)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
X1.1	Pengaruh orang lain membuat saya berfikir untuk selalu menggunakan Zoom Cloud Meetings dalam e-meeting.	F	19	57	17	1	3,00	Tinggi
		%	20,21	60,64	18,09	1,06		
X1.2	Teman dekat membuat saya berfikir bahwa saya harus menggunakan Zoom Cloud Meetings dalam e-meeting.	F	14	72	8	0	3,06	Tinggi
		%	14,89	76,60	8,51	0		
Akumulasi Mean		F	33	129	25	1	3,03	Tinggi
		%	17,55	68,62	13,30	0,53		

Sumber: Peneliti, 2021

Hal ini menunjukkan bahwa banyak sekali responden yang menggunakan *Zoom Cloud Meetings* berdasarkan teman dekatnya. Pengaruh teman dekat telah mengubah pola hidup responden untuk mengikuti apa yang mereka gunakan. Disamping itu, pandemi Covid-19 telah memaksa banyak pihak khususnya organisasi/perusahaan untuk melakukan *daring* dan mengurangi aktifitas diluar serta menghimbau untuk tetap bekerja dari rumah (*Work From Home*). Selain itu, responden menggunakan *Zoom Cloud Meetings* berdasarkan pada pengaruh orang lain atau dapat dikatakan pada penelitian ini merupakan kewajiban dari pihak BWI.

Tabel 18. Distribusi frekuensi pada variabel Image (X2)

No	Item pada Image (X2)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
X2.1	Menggunakan Zoom Cloud Meetings membuat saya lebih memiliki <i>value</i> yang tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan.	F	7	65	7	7	2,82	Tinggi
		%	7,45	61,10	6,58	6,58		
X2.2	Menggunakan Zoom Cloud Meetings membuat saya terlihat lebih baik dalam menjalankan e-meeting dibandingkan yang tidak menggunakan.	F	11	72	11	0	3,00	Tinggi
		%	11,70	76,60	11,70	0		
X2.3	Menggunakan Zoom Cloud Meetings membuat saya terlihat lebih unggul dalam menjalankan e-meeting dibandingkan yang tidak menggunakan.	F	11	62	19	2	2,87	Tinggi
		%	11,70	65,96	20,21	2,13		
Akumulasi Mean		F	29	198	37	9	2,90	Tinggi
		%	10,28	70,57	13,12	3,19		

Sumber: Peneliti, 2021

Hal ini menunjukkan bahwa banyak sekali teman dari responden yang menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings* membuat terlihat lebih baik dalam menjalankan *e-meeting* di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia. Perubahan yang lebih baik ini akan memberikan dampak yang positif terhadap BWI untuk memaksimalkan profit dimasa pandemi Covid-19. Selain itu, cukup banyak responden yang memiliki persepsi jika teman mereka menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings* akan lebih memiliki *value* yang tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan.

Tabel 19. Distribusi frekuensi pada variabel *Job Relevance* (X3)

No	Item pada <i>Job Relevance</i> (X3)	F	Alternatif Jawaban				Mean	Kates
			SS	S	TS	STS		
X3.1	Setelah menjadi peserta pelatihan di <i>Business Wisdom Institute</i> , penggunaan <i>Zoom Cloud Meetings</i> ini sangat penting.	F	29	60	4	1	3,24	Ting
		%	30,85	63,83	4,26	1,06		
X3.2	Setelah menjadi peserta pelatihan di <i>Business Wisdom Institute</i> , penggunaan <i>Zoom Cloud Meetings</i> ini dapat menunjang <i>e-meeting</i> .	F	33	56	5	0	3,30	Sang Ting
		%	35,11	59,57	5,32	0		
Akumulasi Mean		F	62	116	9	7,54	3,27	Sang Ting
		%	32,98	61,70	4,79	4,01		

Sumber: Panelli, 2021

Hal ini membuktikan bahwa banyak sekali responden yang menggunakan *platform Zoom Cloud Meetings* untuk menunjang *e-meeting* di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia. Selain itu, cukup banyak responden yang merasakan jika *Zoom Cloud Meetings* adalah sebuah *platform* yang sangat penting untuk menunjang *e-meeting*, khususnya pada penyelenggaraan pelatihan di BWI di mana hal tersebut sebagai kewajiban.

Tabel 20. Distribusi frekuensi pada variabel *Output Quality* (X4)

No	Item pada <i>Output Quality</i> (X4)	F	Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
X4.1	Zoom Cloud Meetings menghasilkan kualitas yang baik dalam membantu peserta pelatihan selama <i>e-meeting</i> .	F	13	76	5	0	3,09	Tinggi
		%	13,83	80,85	5,32	0		
X4.2	Saya tidak memiliki masalah dalam kualitas hasil pada Zoom Cloud Meetings.	F	11	70	12	1	2,97	Tinggi
		%	11,70	74,47	12,77	1,06		
Akumulasi Mean		F	24	146	17	1	3,03	Tinggi
		%	12,77	77,66	9,64	0,53		

Sumber: Panelli, 2021

Hal ini membuktikan bahwa, banyak sekali responden yang memiliki persepsi jika *platform Zoom Cloud Meetings* dapat

menghasilkan kualitas yang baik dalam membantu peserta pelatihan selama *e-meeting* di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia. Namun di sini perlu diperhatikan dari responden yang menjawab “Tidak Setuju” pada kuisioner X4.2 yang memiliki frekuensi cukup besar. Hal ini menunjukkan cukup banyak peserta pelatihan BWI yang memiliki masalah dalam menggunakan *platform Zoom Cloud Meetings* selama *e-meeting* di *Business Wisdom Institute* Surabaya, Indonesia.

Tabel 21. Distribusi frekuensi pada variabel *Result Demonstrability* (X5)

No	Item pada <i>Result Demonstrability</i> (X5)	F	Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
X5.1	Saya akan menceritakan kepada orang lain tentang hasil dari penggunaan <i>Zoom Cloud Meetings</i> pada <i>e-meeting</i> .	F	10	78	6	0	3,04	Tinggi
		%	10,64	82,98	6,38	0		
X5.2	Saya percaya bahwa saya akan mudah dalam menjelaskan konsekuensi dari penggunaan <i>Zoom Cloud Meetings</i> kepada orang lain.	F	11	78	5	0	3,06	Tinggi
		%	11,70	82,98	5,32	0		
Akumulasi Mean		F	21	156	11	0	3,05	Tinggi
		%	11,17	82,98	5,85	0		

Sumber: Panelli, 2021

Hal ini membuktikan bahwa banyak responden yang dapat menjelaskan dampak dari penggunaan *platform Zoom Cloud Meetings* kepada orang lain merasakan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Namun tetap perlu diperhatikan responden yang menjawab “Tidak Setuju” pada dua kuisioner di atas juga cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan BWI melihat *platform Zoom Cloud Meetings* cukup sulit untuk diajarkan kepada orang lain yang mungkin dikarenakan responden merasa diwajibkan dalam menggunakan *platform* ini pada proses pelatihan.

Tabel 22. Distribusi frekuensi pada variabel *Perceived Ease of Use* (X6)

No	Item <i>Perceived Ease Of Use</i> (X6)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
X6.1	Saya merasakan kemudahan, ketika mengoperasikan Zoom Cloud Meetings pada e-meeting	F	13	77	4	0	3,10	Tingg
		%	13,83	81,91	4,26	0		
X6.2	Berinteraksi dengan Zoom Cloud Meetings tidak memerlukan banyak usaha	F	14	77	3	0	3,12	Tingg
		%	14,89	81,91	3,19	0		
X6.3	Bagi saya, Zoom Cloud Meetings ini sangat user friendly	F	12	75	6	1	3,04	Tingg
		%	12,77	79,79	6,38	1,06		
X6.4	Saya mendapatkan banyak informasi, ketika menggunakan Zoom Cloud Meetings pada e-meeting	F	8	75	9	2	2,95	Tingg
		%	8,51	79,79	9,57	2,13		
Akumulasi Mean		F	47	304	22	3	3,05	Tingg
		%	12,50	80,85	5,85	0,80		

Sumber: *Dasuki, 2021*

Hal ini membuktikan bahwa banyak sekali responden yang merasa lebih praktis dalam mengoperasikan platform *Zoom Cloud Meetings*, sehingga tidak perlu memerlukan banyak usaha atau meringankan pekerjaan pengguna. Selain itu, cukup sedikit responden yang merasakan lebih mudah untuk melakukan segala hal menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings*. Hal ini dikarenakan responden tidak mendapatkan informasi penggunaan platform *Zoom Cloud Meetings* selama *e-meeting*. Hal ini dapat terlihat juga dari jumlah responden yang mengatakan “Tidak Setuju” pada empat item kuisioner variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan ini.

Tabel 23. Distribusi frekuensi pada variabel *Perceived Usefulness* (Y1)

No	Item <i>Perceived Usefulness</i> (Y1)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
Y1.1	Menggunakan Zoom Cloud Meetings dapat meningkatkan kinerja saya untuk e-meeting	F	25	64	4	1	3,20	Tingg
		%	26,50	68,00	4,20	1,00		
Y1.2	Menggunakan Zoom Cloud Meetings dapat meningkatkan produktivitas saya pada e-meeting	F	19	71	3	1	3,15	Tingg
		%	20,21	75,53	3,19	1,01		
Y1.3	Menggunakan Zoom Cloud Meetings meningkatkan efisiensi saya selama e-meeting	F	16	71	6	1	3,09	Tingg
		%	17,02	75,53	6,38	1,01		
Y1.4	Saya yakin jika Zoom Cloud Meetings berguna untuk e-meeting	F	21	68	4	1	3,16	Tingg
		%	22,34	72,34	4,20	1,01		
Akumulasi Mean		F	81	274	17	4	3,15	Tingg
		%	21,54	72,87	4,52	1,00		

Sumber: *Dasuki, 2021*

Hal ini membuktikan bahwa, banyak sekali responden yang menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings* untuk meningkatkan kinerja selama proses *e-meeting* di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia. Selain itu, cukup banyak responden yang merasakan jika platform *Zoom Cloud Meetings* dapat meningkatkan efektifitas selama proses *e-meeting* di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia. Namun tetap perlu diperhatikan responden yang menjawab “Tidak Setuju” pada empat kuisioner di atas juga cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan BWI melihat platform *Zoom Cloud Meetings* tidak memiliki manfaat dalam proses *e-meeting* dikarenakan responden diwajibkan dalam menggunakan platform ini pada proses pelatihan.

Tabel 24. Distribusi frekuensi pada variabel *Intention to Use* (Y2)

No	Item pada <i>Intention to Use</i> (Y2)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
Y2.1	Saya berniat untuk menggunakan dengan baik Zoom Cloud Meetings pada e-meeting	F	17	73	3	1	3,13	Tinggi
		%	18,09	77,66	3,19	1,06		
Y2.2	Saya akan menggunakan Zoom Cloud Meetings, mengingat bahwa saya pernah menggunakan aplikasi ini sebelum berada perusahaan pada Business Wisdom Institute Surabaya	F	16	71	7	0	3,10	Tinggi
		%	17,02	75,53	7,45	0		
Akumulasi Mean		F	33	144	10	1	3,12	Tinggi
		%	17,55	76,60	5,32	0,53		

Sumber: *Dasuki, 2021*

Hal ini membuktikan bahwa banyak sekali responden yang ingin terus menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings*, yang telah disediakan oleh pihak Business Wisdom Institute Surabaya, demi menunjang proses pada *e-meeting*. Selain itu, cukup banyak juga responden yang akan menggunakan *Zoom Cloud Meetings* karena memiliki akses ke aplikasi ini. Namun tetap perlu diperhatikan responden yang menjawab “Tidak Setuju” pada dua kuisioner di atas

juga cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan BWI melihat platform *Zoom Cloud Meetings* hanya dapat digunakan dalam proses *e-meeting* di BWI dikarenakan responden diwajibkan dalam menggunakan platform ini pada proses pelatihan.

Tabel 25. Distribusi frekuensi pada variabel *Usage Behavior* (Y3)

No	Item pada <i>Usage Behavior</i> (Y3)	Alternatif Jawaban				Mean	Kategori	
		SS	S	TS	STS			
Y3.1	Saya selalu menggunakan <i>Zoom Cloud Meetings</i> pada <i>e-meeting</i> .	F	24	61	9	0	3,16	Tinggi
		%	25,53	64,89	9,57	0		
Y3.2	Saya selalu menggunakan <i>Zoom Cloud Meetings</i> untuk <i>e-meeting</i> di luar pelatihan pada <i>Business Wisdom Institute Surabaya</i> .	F	30	56	8	0	3,23	Tinggi
		%	31,91	59,57	8,51	0		
Akumulasi Mean		F	54	117	17	0	3,20	Tinggi
		%	28,72	62,23	9,04	0		

Sumber: Peneliti, 2021

Hal ini membuktikan bahwa banyak sekali responden yang sering menggunakan platform *Zoom Cloud Meetings* untuk untuk *e-meeting* di luar pelatihan pada *Business Wisdom Institute Surabaya*, Indonesia. Namun tetap perlu diperhatikan responden yang menjawab “Tidak Setuju” pada dua kuisioner di atas. Sebagian peserta pelatihan BWI melihat platform *Zoom Cloud Meetings* tidak menggunakan dalam proses *e-meeting* di luar BWI dikarenakan responden diwajibkan dalam menggunakan platform ini pada proses pelatihan. Selain itu, responden memiliki kesulitan terhadap penggunaan platform *Zoom Cloud Meetings* serta memiliki pilihan platform lain selain platform *Zoom Cloud Meetings*.

Tabel 26. Distribusi frekuensi pada variabel *Experience* (Z1)

No	Item pada <i>Experience</i> (Z1)	Alternatif Jawaban				Mean	Kategori	
		SS	S	TS	STS			
Z1.1	Saya pernah menggunakan aplikasi <i>e-meeting</i> semacam <i>Zoom Cloud Meetings</i> .	F	4	59	30	1	2,70	Tinggi
		%	4,26	62,77	31,91	1,06		
Z1.2	Saya memiliki pengalaman yang menarik selama menggunakan <i>Zoom Cloud Meetings</i> .	F	13	75	6	0	3,07	Tinggi
		%	13,83	79,79	6,38	0		
Akumulasi Mean		F	17	134	36	1	2,89	Tinggi
		%	9,04	71,28	19,15	0,53		

Sumber: Peneliti, 2021

Hal ini membuktikan bahwa banyak sekali responden yang memiliki pengalaman menarik selama menggunakan *Zoom Cloud Meetings* di *Business Wisdom Institute Surabaya*, Indonesia. Selain itu, hal ini membuktikan bahwa cukup sedikit responden yang menggunakan aplikasi pembelajaran semacam platform *Zoom Cloud Meetings* di *Business Wisdom Institute Surabaya*, Indonesia. Hal ini dikarenakan bagi sebagian responden merupakan pengalaman baru selama pandemi tersebut dalam menggunakan teknologi *e-meeting* dalam aktivitas sehari-harinya.

4. Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi menggunakan acuan pada metode Spearman (*Spearman Rank Correlation Coefficient*), data responden berjumlah 94 orang dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05 adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel pada TAM 2

No	Hubungan Antar Variabel (Diagram Jalur)	Nilai Korelasi Antar Variabel	Keputusan Hasil
1.	X1 dengan X2	0,354**	Signifikan
2.	X2 dengan Y1	0,301**	Signifikan
3.	X3 dengan Y1	0,292**	Signifikan
4.	X4 dengan Y1	0,524**	Signifikan
5.	X5 dengan Y1	0,470**	Signifikan
6.	X6 dengan Y1	0,261*	Signifikan
7.	Z1 dengan Y1	0,064	Tidak Signifikan
8.	Z1 dengan Y2	0,080	Tidak Signifikan
9.	Y1 dengan Y2	0,345**	Signifikan
10.	X6 dengan Y2	0,477**	Signifikan
11.	Y2 dengan Y3	0,537**	Signifikan
12.	X1 dengan Y1	0,143	Tidak Signifikan
13.	X1 dengan Y2	0,099	Tidak Signifikan

Sumber: Peneliti, 2021

Pada nilai korelasi yang tidak memiliki tanda bintang satu (*) atau dua (**), maka

hubungan antar korelasinya dinilai diatas signifikansi 0,05. Sehingga, pada variabel Z1 dengan Y1 (H₇), Z1 dengan Y2 (H₈), X1 dengan Y1 (H₁₂), dan X1 dengan Y2 (H₁₃) akan dihapus serta tidak akan digunakan kembali untuk uji selanjutnya. Variabel Z1 merupakan variabel moderator yang bersifat *optional*, sehingga dapat dihapus atau tidak digunakan. Hubungan dari 9 diagram jalur pada beberapa variabel di Tabel 5.13 secara sistem menyatakan signifikan, karena angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau memiliki tanda bintang satu (*) dan dua (**). Nilai korelasi yang signifikan, akan digunakan untuk uji selanjutnya.

5. Hasil Analisis Regresi

Tabel 28. Analisis Regresi

Variable	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistic	P-Values
Perceived Ease of Use > Perceived Usefulness	0,028	0,060	0,136	0,206	0,836
Image > Perceived Usefulness	0,078	0,130	0,167	0,466	0,642
Job Relevance > Perceived Usefulness	0,048	0,068	0,089	0,538	0,591
Results Demonstrability > Perceived Usefulness	0,200	0,197	0,130	1,538	0,125
Perceived Usefulness > Intention to Use	0,248	0,257	0,107	2,307	0,021
Output Quality > Perceived Usefulness	0,453	0,397	0,218	2,096	0,037
Perceived Ease of Use > Intention to Use	0,441	0,455	0,123	3,994	0,000
Subject Form > Image	0,396	0,408	0,102	3,871	0,000
Intention to Use > Use Behaviour	0,518	0,530	0,078	8,902	0,000

Sumber: Parasiti, 2021

Dari tabel hasil analisis regresi di atas dapat diketahui variabel Perceived Usefulness dan Intention to Use, Output Quality dan Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Intention to Use, Subject Form dan Image, serta Intention to Use dan Use Behaviour masing-masing memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan yang lainnya tidak memiliki hubungan.

IV. Kesimpulan

Persepsi pengguna dapat diukur dengan baik menggunakan media google form sebagai sumber data dengan melakukan penyebaran kuisioner

secara online pada 94 responden. Pengujian dilakukan secara terpisah dengan menguji tiap indikator didalam variabel yang masuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil uji validitas dan reabilitas dengan nilai pada Cronbach's Alpha > 0,169 (nilai r tabel untuk 94 responden).

Pengguna merasa bahwa Zoom Cloud Meetings adalah platform yang dapat menunjang e-meeting, sehingga banyak pengguna yang setuju jika platform Zoom Cloud Meetings terus digunakan untuk keperluan bisnis di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia.

Hasil dari uji regresi, menjelaskan bahwa penggunaan platform Zoom Cloud Meetings tidak dapat meningkatkan kinerja, produktifitas, efektifitas secara baik selama proses e-meeting di Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa responden merasa cukup sulit menggunakan platform Zoom Cloud Meetings serta adanya kewajiban menggunakan platform Zoom Cloud Meetings yang diterapkan BWI dalam proses pelatihannya.

Saran bagi pembaca dan responden yang bekerja sama dengan BWI, dapat selalu menggunakan Zoom Cloud Meetings untuk menunjang proses bisnis melalui e-meeting. Responden diharapkan mampu lebih aktif berpartisipasi dalam menggunakan Zoom Cloud Meetings maupun dalam pemanfaatan media e-meeting di BWI. Segala kesulitan yang dialami selama e-meeting dapat ditanyakan langsung atau dapat melakukan diskusi secara langsung dengan pihak BWI.

Saran bagi pihak Business Wisdom Institute Surabaya, Indonesia dapat selalu menggunakan platform Zoom Cloud Meetings selama masa pandemi Covid-19, baik dalam *e-meeting* harian di internal BWI, maupun e-meeting dengan peserta pelatihan BWI. Selain itu, BWI sebaiknya memberikan informasi mengenai penggunaan platform Zoom Cloud Meetings kepada peserta pelatihan sebelum e-meeting berlangsung. Hal ini agar peserta pelatihan dapat menggunakan platform Zoom Cloud Meetings dengan maksimal sehingga peserta memiliki benefit tambahan selain manfaat mengikuti pelatihan.

Saran bagi pengembang Zoom Cloud Meetings, perlu ditingkatkan lagi dalam hal layanan teknis (agar lebih *user friendly*) karena

pengguna merasa tidak mudah untuk menggunakan Zoom Cloud Meetings serta pengguna merasa tidak mendapatkan manfaat lain (selain dalam hal bisnis). Hal ini dapat memengaruhi keputusan pengguna (konsumen) dalam menentukan platform *e-meeting* yang akan digunakan pada masa pandemi Covid-19. Pengembang juga dituntut agar mengikuti perkembangan zaman pada revolusi industri 4.0 (atau lebih) agar dapat bersaing dengan platform-platform lain yang sejenis dengan harga yang ekonomis serta benefit yang tidak kalah menarik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis juga merekomendasikan untuk meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerimaan teknologi e-meeting pada Zoom Cloud Meetings. Karena pada penelitian ini yang diteliti hanya 10 konstruk metode TAM 2 yang diteliti masing-masing hubungannya. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek dan tempat penelitian. Hal ini agar didapatkan keragaman data yang lebih banyak sehingga hasil yang di dapat juga semakin kompleks dan detail.

Daftar Pustaka

- Solopos.com. (2020, April 25). Pengguna Zoom Sehari Tembus 300 Juta, Melonjak Saat Covid-19. Solo, Jawa Tengah, Indonesia.
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lee, J., Kim, J., & Choi, J. Y. (2019, June). The adoption of virtual reality devices: The technology acceptance model integrating enjoyment, social interaction, and strength of the social ties. *International Journal of Telematics and Informatics*, 39, 37-48. doi:https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.12.006
- Lemay, D. J., Doleck, T., & Bazalais, P. (2017, October). "Passion and concern for privacy" as factors affecting snapchat use: A situated perspective on technology acceptance. *International Journal of Computers in Human Behavior*, 75, 264-271. doi:https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.05.022
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2018, September). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *International Journal of Computers & Education*, 13-35. doi:10.1016/j.compedu.2018.09.009
- Khotimah, D. A., Nurcahyawati, V., & Erstiawan, S. (2017). Analisis Penerimaan Penerapan PARIS (Parking Information System) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Area Parkir Stikom Surabaya. *Jurnal Sistem Informasi & Komputer Akuntansi (JSIKA)*, 5(9), 1-14.
- Kushatmaja, R. P., & Suryani, E. (2019). Analysis of Factors Affecting Edmodo Adoption as Learning Media Using Technology Acceptance Model 2 (TAM 2). *Jurnal Nasional Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 5, 16-23.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Multivariate dengan Proses SPSS*. Jawa Tengah: Universitas Diponegoro.